

**ANALISIS FUNGSI *JOSHI* “GA” DALAM DONGENG MOMOTARO  
KARYA MATSUI TADASHI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**SUKMA ANNISA  
NIM 1301293/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**SKRIPSI**

**Analisis Fungsi *Joshi* "Ga" Dalam Dongeng Momotaro**

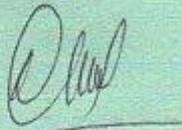
**Karya Matsui Tadashi**

**Nama** : Sukma Annisa  
**NIM** : 1301293  
**Program Studi** : Pendidikan Bahasa Jepang  
**Jurusan** : Bahasa dan Sastra Inggris  
**Fakultas** : Bahasa dan Seni

**Padang, Februari 2019**

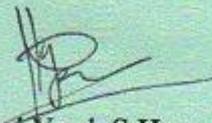
**Disetujui oleh:**

**Pembimbing I,**



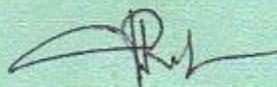
**Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.**  
NIP 19840731 200912 2 009

**Pembimbing II,**



**Damai Yani, S.Hum., M.Hum.**  
NIP 19841121 201504 2 002

**Ketua Jurusan,**



**Dr. Refnaldi, S.Pd., M. Litt.**  
NIP 19680301 199403 1 003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Sukma Annisa

NIM : 1301293/2013

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Dengan Judul

**Analisis Fungsi *Joshi "Ga"* Dalam Dongeng Momotaro**

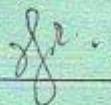
**Karya Matsui Tadashi**

Padang, Februari 2019

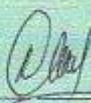
Tim Penguji

1. Ketua : Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd.
2. Sekretaris : Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd.
3. Anggota : Nova Yulia, S.Hum., M.Pd.
4. Anggota : Damai Yaní, S.Hum., M.Hum.

Tanda Tangan

1. 

2. 

3. 

4. 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
**JURUSAN BAHASA DAN SAstra INGGRIS**

Jl. Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang, Telp/Fax: (0751) 447347

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukma Annisa  
NIM/TM : 1301293  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris  
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul Analisis Fungsi *Joshu* "Ga" Dalam Dongeng Momotaro Karya Matsui Tadashi adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

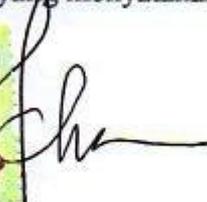
Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt.  
NIP. 19680301 199403 1 003

Saya yang menyatakan,



  
Sukma Annisa  
1301293/2013

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi *joshi ga* dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi. Penelitian ini menggunakan teori fungsi *joshi ga*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan fungsi *joshi ga* yang ada pada kalimat dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi sesuai dengan instrument data, (2) mengklasifikasikan data sesuai dengan teori fungsi *joshi ga*.

Fungsi *joshi ga* yang terdapat dalam buku teori terbagi menjadi enam fungsi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat empat fungsi yang digunakan dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.

Dari hasil penelitian di atas dapat di simpulkan bahwa fungsi *joshi ga* yang berfungsi untuk menyatakan subjek dalam kalimat merupakan fungsi terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 18 kalimat, sedangkan fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat. Fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi *joshi ga* untuk memberikan penjelasan tambahan bagi subjek dan fungsi *joshi ga* untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan.

**Kata kunci:** Analisis, *joshi ga*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segenap rahmat, hidayah, kekuatan, dan kesanggupan. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis telah berhasil menulis skripsi penelitian ini dengan judul “Analisis Fungsi *Joshi* “*Ga*” dalam Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Prof. Dr. M. Zaim, M.Hum selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang beserta Bapak Wakil Dekan I, II dan III Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Refnaldi, S.Pd., M.Litt selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Nova Yulia, S.Hum., M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang sekaligus pembimbing I dan Penasehat Akademis yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Damai Yani, S.Hum., M.Hum., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan dan masukan kepada peneliti untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Maulludul Haq, S.Hum., M.A., selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penyusunan skripsi ini.

7. Bapak Hendri Zalman, S.Hum., M.Pd dan Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak, Ibu dan seluruh Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
9. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah membantu kelancaran urusan administrasi berkenaan dengan skripsi ini.
10. Kepada kedua orangtua tercinta Ayahanda **Zukrial** dan Ibunda **Maimunah** yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril maupun materil, cinta dan kasih sayang serta kesempatan untuk memperoleh pendidikan sehingga dapat mengantarkan peneliti mencapai cita-cita yang di inginkan.
11. Terima kasih untuk daisukina hito yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada peneliti mendapatkan limpahan pahala dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa sepenuhnya skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu dengan segenap kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Februari 2019

Peneliti

**Sukma Annisa**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b>	
<b>PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Pertanyaan Penelitian .....	5
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	9
1. Sintaksis .....	9
2. Unsur Kalimat .....	12
3. Fungsi <i>Joshi "Ga"</i> .....	14
4. Dongeng .....	17
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual .....	20
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Data dan Sumber data .....	23
C. Instrument Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknis Analisis Data .....	24
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	27
B. Analisis Data dan Pembahasan .....	28
1. Analisis Data .....	28
2. Pembahasan.....	36
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	38
B. Saran.....	38
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>40</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>42</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Format Inventaris Data Fungsi <i>Joshi Ga</i> Dalam Dongeng Momotaro Karya Matsui Tadashi .....	24
Tabel 2. Indikator Analisis Data .....	25
Tabel 3. Klasifikasi Data Fungsi <i>Joshi Ga</i> Dalam Dongeng Momotaro Karya Matsui Tadashi .....	26

## DAFTAR BAGAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	21
-------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Inventaris Data Fungsi <i>Joshi Ga</i> dalam Buku Dongeng Momotaro Karya Matsui Tadashi.....	43
Lampiran 2	Instrumen Analisis Data .....	48
Lampiran 3	Klasifikasi Data Fungsi <i>Joshi Ga</i> dalam Buku Dongeng Momotaro Karya Matsui Tadashi .....	49
Lampiran 4	Surat Tugas Validator .....	54

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa adalah alat komunikasi untuk berinteraksi dalam menyampaikan suatu informasi kepada sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sutedi (2003:2) mengatakan bahwa bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada orang lain. Ada banyak jenis bahasa yang ada di dunia dan setiap bahasa memiliki keistimewaan masing-masing, salah satunya adalah bahasa Jepang. Bahasa Jepang sangat berbeda dengan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf alfabet, bahasa Jepang menggunakan empat jenis huruf yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *romaji*. Iwabuchi (dalam Sudjianto, 2014:55) menyatakan bahwa bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (*kanji*, *hiragana*, *katakana*, *romaji*).

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kaya akan kosakata dan mempunyai karakteristik unik dalam ragam penulisan maupun pengucapan dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Beberapa keunikan bahasa Jepang diantaranya; subjek dapat dihilangkan, prediket selalu berada di akhir kalimat, kata kerja berubah tergantung subjek dan tidak berubah berdasarkan jumlah, kata ganti pribadi berbeda-beda tergantung tingkat kesopanan dan partikel yang menandai kata sebagai subjek, objek selalu mengikuti kata yang terkait. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjianto (2009:14) yaitu bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu yang dapat diamati dari huruf, kosakata, sistem pengucapan, gramatika dan ragam bahasanya.

Istiqomah (2015:2) mengatakan bahwa struktur kalimat dalam bahasa Jepang adalah Subjek+Objek+Prediket (SOP), sedangkan bahasa Indonesia menggunakan Subjek+Prediket+Objek (SPO).

Contohnya: *Watashi wa sushi wo tabemasu.*

S            O            P

Saya makan sushi.

S    P    O

Adanya perbedaan bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia membuat pembelajar bahasa Jepang sering menemui kesulitan dalam mempelajari bahasa Jepang itu sendiri. Diantaranya, perbedaan struktur kalimat dari bahasa Indonesia (bahasa Ibu) ke bahasa Jepang, selain itu perbedaan frase antara Indonesia dan bahasa Jepang. Sebagaimana Sutedi (2003:9) menjelaskan bahwa predikat dalam kalimat bahasa Jepang diletakkan di akhir kalimat, dengan struktur S-O-P (Subjek-Objek-Prediket) untuk kalimat transitif. Dalam frase, digunakan hukum menerangkan-diterangkan (MD). Sedangkan bahasa Indonesia menggunakan pola S-P-O (Subjek-Prediket-Objek) serta frase diterangkan-menerangkan (DM). Selain itu, didalam struktur bahasa Jepang terdapat perbedaan partikel yang membuat mahasiswa pembelajar bahasa Jepang kebingungan dalam mempelajarinya. Didalam bahasa Jepang partikel memiliki banyak fungsi dan penggunaannya, hal tersebut membuat pembelajar bahasa Jepang merasa kesulitan dalam memahaminya. Partikel dalam bahasa Jepang disebut dengan *joshi*. Sudjianto dan Dahidi (2004:181) mengatakan bahwa *joshi* merupakan kelas kata yang tidak dapat berdiri sendiri (*fuzokugo*). *Joshi* tidak dapat berdiri sendiri

sebagai satu kata, satu *bunsetsu* maupun sebagai satu kalimat. *Joshi* merupakan salah satu kendala yang muncul ketika belajar tata bahasa Jepang. Kesulitan di atas disebabkan oleh beberapa hal, seperti jumlah *joshi* yang banyak, *joshi* tidak bisa dipadankan ke bahasa Indonesia, beberapa *joshi* mempunyai fungsi yang sama tetapi penggunaannya berbeda, satu *joshi* memiliki banyak fungsi. Sutedi (2003:9) mengatakan bahwa dalam gramatikal, bahasa Jepang banyak memiliki *joshi* yang fungsinya bermacam-macam.

Dalam penggunaan bahasa Jepang, baik secara lisan maupun tulisan tidak pernah lepas dari *joshi*. Setiap kalimat dalam bahasa Jepang menggunakan *joshi*, dan setiap penempatan *joshi* memberikan arti yang penting ketika diterjemahkan. Jika penggunaan *joshi* pada kalimat tidak tepat maka maksud dari kalimat tersebut akan berubah atau kurang tersampaikan dengan baik. Hayashi (dalam Zulaikha, 2015) menjelaskan bahwa *joshi* adalah jenis kata yang penting yang menjadi tiang sebuah kalimat, bersama dengan kata kerja bantu.

*Joshi* yang terdapat dalam bahasa Jepang, di antaranya adalah *joshi ga, wa, no, o, ni, de, to, yori, kara, ya, ba, nagara, noni, node, mo, dake, hodo, nado, made, ka*, dan lain lain. Dari sekian banyak *joshi* yang ada, berikut contoh dari *joshi ga* berserta fungsinya:

1. 水が流れる。

*Mizu ga nagareru.*

Air mengalir.

(Sudjianto, 2007:38)

2. 私は水が飲みたい。

*Watashi wa mizu ga nomitai.*

Saya ingin minum air.

(Sudjianto, 2007:38)

3. 私が行きたい国はアメリカです。

*Watashi ga ikitai kuni wa Amerika desu.*

Amerika adalah negara yang ingin saya kunjungi.

(Sudjianto, 2007:39)

Pada kalimat (1), *joshi ga* berfungsi untuk menunjukkan keberadaan subjek ditandai dengan kata sebelum *joshi ga* merupakan nomina. Pada kalimat (2), *joshi ga* berfungsi untuk menunjukkan objek ditandai dengan *joshi ga* dipakai setelah nomina (3) *joshi ga* berfungsi untuk menunjukkan fungsi yang sama dengan *joshi no* yaitu dapat memberikan penjelasan tambahan bagi subjek.

Dari ketiga contoh tersebut dapat diketahui bahwa fungsi dari *joshi “ga”* sangatlah beragam dalam sebuah kalimat, contoh tersebut hanyalah beberapa dari fungsi *joshi “ga”* dan masih banyak fungsi lainnya. Fungsi yang beragam inilah menyulitkan pembelajar dalam memahaminya.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Febi (2015) dengan judul “Analisis *Joshi Ga* Pada Kalimat Yang Terdapat Dalam Website NHK News Web Easy”. Hasil penelitiannya terdapat fungsi *joshi “ga”* dalam bahasa Jepang yaitu menunjukkan subjek sebagai keberadaan, subjek dari predikat, subjek dari verba intransitif, subjek dari anak kalimat, subjek dari anak kalimat yang berakhiran ka, dan menunjukkan objek dari nomina ketangkasan. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti dalam menganalisis data berdasarkan fungsinya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat dalam website NHK News Web Easy sedangkan peneliti mengambil data dari dongeng.

Peneliti memilih dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi sebagai sumber data dalam penelitian ini karena di dalam dongeng ini terdapat banyak

kalimat yang menggunakan *joshi* “*ga*”. Selain itu dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi yang akan peneliti analisis ini memiliki alur cerita yang sangat menarik, sehingga dongeng ini menjadi salah satu dongeng yang terkenal di Jepang.

Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi ini memiliki nilai-nilai pendidikan di dalamnya. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung adalah nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan kebudayaan. Nilai pendidikan moral yang terdapat dalam dongeng ini adalah balas budi, adil, dan pemberi maaf. Kemudian, nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam cerita rakyat ini adalah rasa kekeluargaan yang ditunjukkan oleh para penduduk desa, terutama kakek dan nenek walaupun mereka tidak memiliki hubungan darah dengan Momotaro. Dan terakhir nilai pendidikan sosial yang terdapat dalam dongeng ini adalah persiapan atau ritual ketika Momotaro akan pergi berperang melawan setan. Momotaro membawa pedang yang melambangkan kekuatan, tugas, tanggung jawab, dan bela diri.

Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi mudah dipahami dan memiliki alur cerita yang menarik, terdapat pesan moral dan budaya yang dapat diterapkan dalam keseharian, dan ditulis menggunakan huruf *hiragana* serta dilengkapi gambar sehingga pembelajar awal bahasa Jepang terbantu dalam membaca dongeng tersebut. Oleh karena itu peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Fungsi *joshi* “*ga*” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat *joshi* “*ga*” di dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi yang memiliki fungsi beragam.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu hanya meneliti fungsi *joshi* “*ga*” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah fungsi *joshi* “*ga*” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.

## **E. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana fungsi *joshi* “*ga*” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi?

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui fungsi *joshi* “*ga*” dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca dalam memberikan informasi sekaligus pengetahuan mengenai analisis fungsi *joshi ga*.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan pertimbangan untuk melihat lebih jauh mengenai fungsi *joshi ga*.

b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang fungsi *joshi ga*.

c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri mengenai fungsi *joshi ga*.

d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sebagai bahan bacaan yang mendukung untuk melakukan penelitian yang berkaitan lainnya.

## H. Definisi Operasional

Untuk memandu pelaksanaan dan laporan hasil penelitian, digunakan dua definisi operasional, yaitu:

### 1. Analisis Fungsi

Analisis fungsi bertujuan untuk menganalisa penggunaan *joshi ga* pada suatu kalimat yang menggunakan *joshi ga*.

## 2. *Joshi Ga*

*Joshi* adalah kelas kata yang termasuk dalam *fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta menambah arti kata tersebut lebih jelas lagi (Hirai dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:181). *Joshi ga* adalah salah satu *joshi* yang sering muncul dalam kalimat bahasa Jepang.

## 3. Momotaro

Momotaro merupakan salah satu dongeng dari Jepang karya Matsui Tadashi yang menceritakan tentang seorang anak laki-laki lucu yang menangis yang keluar dari buah persik. Ia dibesarkan oleh pasangan kakek dan nenek dengan penuh kasih sayang. Setelah dewasa Momotaro menjadi anak yang sangat kuat dan berjuang melawan setan. Di dalam dongeng ini banyak terdapat penggunaan *joshi* “*ga*” dengan fungsi yang beragam.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Sintaksis**

Istilah sintaksis dalam bahasa Jepang disebut dengan *tougoron* (統語論), *taugoron* adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang struktur dan unsur-unsur pembentuk kalimat (Sutedi, 2003:16). Selain susunan kalimat sintaksis disebut juga sebagai ilmu tata kalimat.

Sintaksis menurut Nita (dalam Sutedi 2003:16) menjelaskan bahwa bidang garapan sintaksis adalah kalimat yang mencakup; jenis dan fungsinya, unsur-unsur pembentuknya serta struktur dan maknanya. Dengan demikian, berbagai unsur pembentuk kalimat merupakan garapan dari sintaksis. Struktur yang dimaksud mencakup struktur frase, klausa, dan kalimat itu sendiri.

##### **a. Frase**

Frase dalam bahasa Jepang ditulis dengan 句 (*ku*). Menurut Chaer (2003:152) frase adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa, yaitu fungsi subjek, objek, predikat, pelengkap, atau keterangan. Selain itu, frase juga dikatakan sebagai gabungan kata atau kelompok kata yang di dalamnya terdapat sebuah kata benda yang menjadi intinya.

##### **b. Klausa**

Chaer (2003:153) klausa adalah satuan sintaksis berupa runtunan kata-kata berkontruksi predikatif. Artinya dalam konstruksi itu ada komponen, berupa kata atau frasa yang berfungsi sebagai predikat dan yang lain berfungsi sebagai subjek,

sebagai objek dan sebagai keterangan. Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa klausa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas predikat, baik diikuti oleh subjek, objek, pelengkap, keterangan atau tidak dan merupakan bagian dari kalimat. Sebuah klausa terdiri dari satu subjek, predikat, objek dan keterangan.

### c. Kalimat

Menurut Sudjianto (2003:70) kalimat dalam bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinsi*) yang disusun berdasarkan aturan gramatikalnya. Jenis kata pembentuk kalimat dapat dianalisis berdasarkan kategori sintaksis yaitu kelas kata. Zalman (2014:19) mengatakan kelas kata dalam linguistik bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui*. Kelas kata atau *hinshi bunrui* dalam bahasa Jepang secara gramatika diklasifikasikan menjadi 10 kelas kata. Sudjianto dan Dahidi (2009:147) membagi kelas kata bahasa Jepang secara gramatika, yaitu :

#### 1. *Doushi* (Verba)

*Doushi* (Verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang yang dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Contohnya *Iku* (pergi), *Aru* (ada).

#### 2. *I-keiyoushi* (Adjektiva-I)

*I-keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan

bentuk. Selain itu dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat. Contohnya *hayai* (cepat), *kowai* (takut).

### 3. *Na-keiyoushi* (Adjektiva-Na)

*Na-keiyoushi* atau sering disebut dengan *keiyoudoushi* yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk kalimat, dapat berubah bentuknya. Perubahan bentuk dari *na-keiyoushi* mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Misalnya *shizuka* (sepi), *kirei* (cantik) dan *kirai* (benci).

### 4. *Meishi* (Nomina)

*Meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dapat menjadi subjek.

### 5. *Rentaishi* (Prenomina)

*Rentaishi* adalah kelas kata yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan untuk menerangkan nomina. Kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat. Misalnya *kono michi* (jalan ini) dan *ano hito* (orang itu).

### 6. *Fukushi* (Adverbia)

*Fukushi* adalah kelas kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana atau perasaan pembaca. Misalnya *kanarazu* (pasti), *totemo* (sangat) dan *mattaku* (sangat).

### 7. *Kandoushi* (Interjeksi)

*Kandoushi* adalah kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu didalamnya terkandung juga kata-kata

yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain. Misalnya yang menyatakan perasaan *ara, maa, moshi moshi*.

#### 8. *Setsuzokushi* (Konjungsi)

*Setsuzokushi* adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan isi ungkapan sebelumnya dengan isi ungkapan berikutnya. *Setsuzokushi* tidak dapat menjadi subjek, objek, predikat ataupun kata yang menerangkan kata lain.

#### 9. *Jodoushi* (Verba Bantu)

*Jodoushi* adalah kelas kata yang dapat berubah bentuknya, tidak dapat membentuk kalimat. misalnya *reru* dan *rareru* (*ukemi, kanou, jihatsu, sonkei*).

#### 10. *Joshi* (Partikel)

*Joshi* adalah kelas kata yang menunjukkan hubungan antara kata tersebut dengan kata lain serta untuk menambah arti kata tersebut lebih tegas lagi. Kelas kata ini tidak mengalami perubahan. Misalnya *ga, ni, e, dan to*.

## 2. Unsur Kalimat

Sutedi (2003:71) menjelaskan bahwa unsur kalimat dalam bahasa Jepang terdiri dari: Subjek (*Shugo* 主語), Predikat (*Jutsugo* 述語), Objek (*Taishougo* 対象後), Keterangan (*Joukyougo* 状況後), dan penyambung (*Setuzokugo* 接続後).

### a. Subjek (*Shugo* 主語)

Subjek menentukan kejelasan kalimat, subjek dalam kalimat berfungsi sebagai: (1) sebagai pembentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat majemuk, (2) memperjelas makna kalimat, (3) menjadi pokok pikiran, (4) menegaskan dan memfokuskan makna, (5) memperjelas pikiran ungkapan, (6) serta membentuk kesatuan pikiran (Widjono, 2011:148). Secara umum subjek dikatakan sebagai

pelaku aktivitas dalam sebuah kalimat. Keberadaan subjek sangat penting dalam sebuah kalimat, karena subjek merupakan salah satu unsur utama yang harus ada ketika membuat kalimat.

b. Predikat (*Jutsugo* 述語)

Keberadaan predikat dalam kalimat berfungsi sebagai: (1) membentuk kalimat dasar, kalimat tunggal, kalimat luas, kalimat majemuk, (2) menjadi unsur penjelas, yaitu memperjelas pikiran atau gagasan yang diungkapkan dan menentukan kejelasan makna kalimat, (3) menegaskan makna, (4) membentuk kesatuan pikiran, dan sebagai sebutan (Widjono, 2011:148). Predikat dikatakan sebagai perbuatan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Predikat juga memegang peranan yang penting sebagai salah satu unsur dalam sebuah kalimat.

c. Objek (*Taishougo* 対象後)

Dalam kalimat objek berfungsi: (1) membentuk kalimat dasar pada kalimat berpredikat transitif, (2) memperjelas makna kalimat, dan (3) membentuk kesatuan atau kelengkapan pikiran (Widjono, 2011:148). Objek dikatakan sebagai unsur kalimat yang dikenai oleh perbuatan atau tindakan. Objek mempunyai peranan untuk memperjelas sesuatu yang sedang dibicarakan.

d. Keterangan (*Joukyougo* 状況後)

Keterangan berfungsi menjelaskan informasi pesan-pesan kalimat. Tanpa keterangan atau informasi menjadi tidak jelas. Hal ini dapat dirasakan kehadirannya terutama dalam surat undangan, laporan penelitian, dan informasi yang terkait dengan tempat, waktu, sebab dan lain-lain (Widjono, 2011:150). Keterangan merupakan kata yang menjelaskan kata yang lain. Keterangan dalam

sebuah kalimat menjadi unsur pelengkap yang berperan penting, karena dengan adanya keterangan dalam sebuah kalimat, maka informasi yang hendak disampaikan melalui kalimat tersebut menjadi lebih jelas.

e. Penyambung (Setuzokugo 接続後)

Penyambung adalah bagian kalimat yang berfungsi menghubungkan (merangkai) unsur-unsur kalimat dalam sebuah kalimat (Widjono, 2011:151). Penyambung merupakan kata yang menghubungkan kata yang satu dengan kata yang lainnya dalam sebuah kalimat.

### 3. Fungsi *Joshi Ga*

*Joshi “ga”* sering muncul dalam kalimat bahasa Jepang. Menurut (Sudjianto, 2007:44) *joshi ga* dipakai setelah nomina. Untuk menterjemahkan kalimat bahasa Jepang, pemahaman tentang fungsi *joshi “ga”* sangatlah penting. *Joshi ga* ditulis menggunakan huruf *hiragana* が, kadang ditulis “Ga”. *Joshi* ini tidak dapat diterjemahkan langsung artinya ke dalam bahasa Indonesia (tidak ada padanannya). Untuk mengetahui fungsi dari *joshi* ini, maka harus melihat konteks kalimat secara keseluruhan. *Joshi ga* sudah diperkenalkan kepada para pembelajar bahasa Jepang pada tahap permulaan tingkat dasar.

#### **Fungsi *joshi ga* menurut Sudjianto (2007:38-55)**

1. *Joshi ga* dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah subjek

水が流れる。

*Mizu ga nagareru.*

Air mengalir.

風が冷たい。  
*Kaze ga tsumetai*  
 Angin berhembus.

2. *Joshi ga* dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah objek

私は水が飲みたい。  
*Watashi wa mizu ga nomitai.*  
 Saya ingin minum air.

3. *Joshi ga* memiliki fungsi yang sama dengan *joshi no* yang dapat memberikan penjelasan tambahan bagi subjek

私が行きたい国はアメリカです。  
*Watashi ga ikitai kuni wa Amerika desu.*  
 Amerika adalah negara yang ingin saya kunjungi.

4. *Joshi ga* dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya.

ひさしぶりですが、お元気ですか。  
*Hisashiburi desu ga, ogenki desuka.*  
 Lama tidak bertemu, apa kabar?

5. *Joshi ga* dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan

雪は降りますが、寒くないです。  
*Yuki wa furimasu ga, samukunai desu.*  
 Salju turun, tapi tidak dingin.

6. *Joshi ga* dipakai pada akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan

あめがやめばいいんだが。。  
*Ame ga yameba iinda ga.*  
 Saya harap hujan berhenti

Berikut merupakan kesimpulan fungsi-fungsi *joshi ga* yang diutarakan oleh Sudjianto (2007:38-55), yaitu ada enam fungsi *joshi ga* yaitu pertama, dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah subjek. Kedua, dipakai setelah nomina untuk menunjukkan bahwa nomina yang ada sebelumnya adalah objek. Ketiga, *joshi ga* memiliki fungsi yang sama dengan *joshi no* yang dapat memberikan penjelasan tambahan bagi subjek. Keempat, *joshi ga* dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat untuk menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya. Kelima, *joshi ga* dipakai untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan. Keenam, *joshi ga* dipakai pada akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan .

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh ahli bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat enam fungsi *joshi ga*, yang mana ini merupakan yang menjadi landasan penulis dalam melakukan penelitian fungsi *joshi ga* dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi, diantaranya adalah: Pertama, *joshi ga* menyatakan subjek. Kedua, menyatakan objek. Ketiga, menyatakan penjelasan tambahan bagi subjek. Keempat, menyatakan bahwa kalimat pertama merupakan penjelasan tambahan bagi kalimat berikutnya. Kelima, menyatakan kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan. Keenam dipakai pada akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan.

#### 4. Dongeng

##### a. Definisi Dongeng

Menurut Tim Guru Indonesia (2015: 98) dongeng adalah cerita yang tidak benar-benar terjadi (terutama tentang kejadian zaman dulu yang aneh-aneh). Jadi dongeng adalah cerita yang kejadiannya tidak nyata dan penuh khayalan. Danandjaja dalam Unsriana (2013:312) menyatakan bahwa dalam bahasa Jepang, dongeng dikenal dengan istilah *mukashi banashi*. Menurut Irianti dalam Rahmah (2013:3-4) ciri-ciri dari *mukashi banashi* adalah sebagai berikut.

- 1) Bukan merupakan cerita nyata, dan lahir dari daya khayal yang bersifat fiktif.
- 2) Diceritakan tanpa dihubung-hubungkan dengan keistimewaan suatu tempat manusia.
- 3) Diceritakan dengan menggunakan kata keterangan waktu yang tetap, yaitu kata *mukashi*. Kata ini menunjukkan waktu yang telah lampau.
- 4) Berperan untuk mengutarakan jarak antara cerita nyata dan cerita khayal.
- 5) Biasanya diakhiri dengan kata-kata seperti “*shiawase ni kurashimashita*”, (mereka hidup bahagia selamanya) atau “*anraku ni kurashimashita*”, (mereka hidup tenang dan bahagia).
- 6) Kata-kata yang digunakan adalah kata/bahasa kehidupan sehari-hari. Juga sering digunakan pula *aizuchi* (kata sahutan), seperti “*u-mu, ou, haa, hee*”, dan sebagainya.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, dapat diketahui bahwa dongeng dalam bahasa Jepang ditandai dengan kata *mukashi* dan akhir ceritanya selalu bahagia.

## b. Jenis-jenis Dongeng

Unsriana (2007: 36) menyatakan bahwa dalam kamus “*Minzoku no Jiten*”, *mukashi banashi* diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu *honkaku mukashi banashi* (dongeng asli), *doubutsu mukashi banashi* (dongeng binatang), *warai mukashi banashi* (dongeng jenaka). Rahmah (2017: 12) juga menyatakan bahwa *mukashi banashi* berdasarkan jenisnya dibagi menjadi tiga kelompok yaitu 動物昔話 (*doubutsu mukashi banashi*) adalah istilah untuk dongeng-dongeng binatang, 本格昔話 (*honkaku mukashi banashi*) adalah istilah untuk dongeng biasa, 笑い話 (*waraibanashi*) adalah istilah untuk lelucon.

Dongeng Momotaro termasuk ke dalam 本格昔話 (*honkaku mukashi banashi*). Karena dalam dongeng ini tidak ada tokoh binatang yang menjadi pemeran utama dan juga tidak terdapat lelucon atau jenaka.

## c. Dongeng Momotaro

Dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi merupakan salah satu dongeng yang sangat terkenal di Jepang karena memiliki nilai-nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial, dan nilai pendidikan kebudayaan. Dongeng ini menceritakan tentang pasangan kakek dan nenek yang tidak dikaruniai anak. Ketika nenek sedang mencuci di sungai, terlihat buah persik yang sangat besar terombang ambing terbawa aliran air. Sang nenek berusaha meraih buah persik dan membawanya pulang. Nenek sangat senang ketika sampai di rumah karena akan menikmati buah persik dengan kakek. Dipotonglah buah persik itu tetapi dari dalam buah persik itu keluar seorang anak laki-laki yang menangis. Anak itu

diberi nama Momotaro. Kakek dan Nenek memutuskan untuk merawat Momotaro. Momotaro tumbuh menjadi anak yang sangat kuat.

Suatu hari Momotaro mengutarakan niatnya untuk membasmi setan yang sering mengganggu desa. Momotaro berangkat dengan bekal yang dibuatkan oleh nenek yaitu kue *kibidango*. Momotaro juga membawa pedang untuk bertarung melawan setan. Di tengah perjalanan ia bertemu dengan anjing, monyet dan burung merak. Momotaro memberikan kue *kibidango* yang dibuatkan oleh nenek kepada hewan-hewan tersebut. Karena kebaikan hati Momotaro maka mereka menjadi teman Momotaro untuk bertarung melawan setan.

Setelah melewati perjalanan yang panjang ke tempat setan tinggal, Momotaro bersama kera, anjing dan burung merak bertarung melawan setan. Momotaro dan temannya berhasil mengalahkan setan. Setan meminta maaf atas segala kejahatan yang telah dilakukan. Karena kebaikan hati Momotaro tersebut, maka setan memberikan semua harta yang dimilikinya. Momotaro menang dan pulang membawa harta yang banyak.

## **B. Penelitian Relevan**

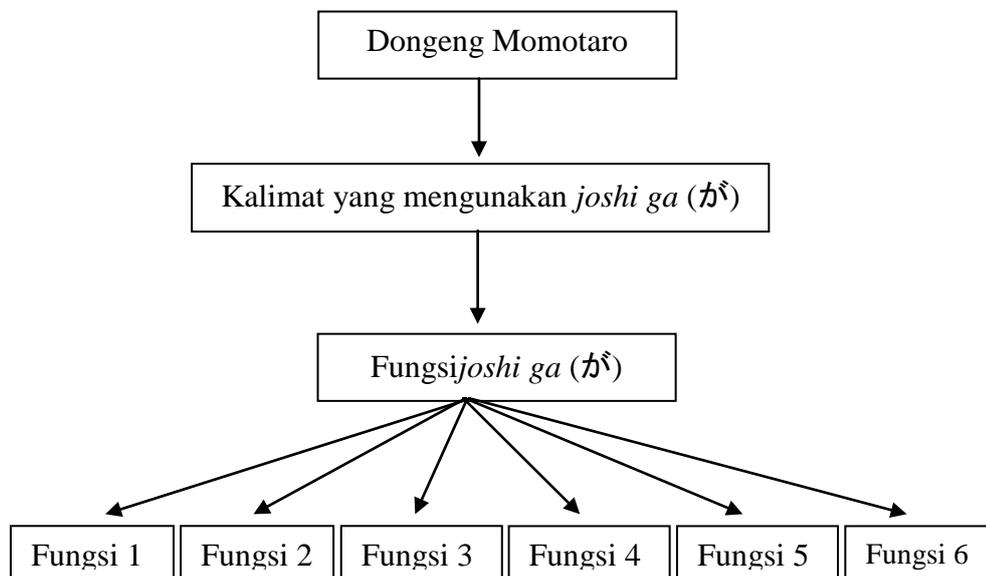
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Febi (2015) dengan judul “Analisis *Joshi Ga* Pada Kalimat Yang Terdapat Dalam Website NHK News Web Easy”. Hasil penelitiannya terdapat fungsi *joshi “ga”* dalam bahasa Jepang yaitu menunjukkan subjek sebagai keberadaan, subjek dari predikat, subjek dari verba intransitif, subjek dari anak kalimat, subjek dari anak kalimat yang berakhiran ka, dan menunjukkan objek dari nomina ketangkasan. Penelitian ini dapat menjadi acuan peneliti dalam menganalisis data berdasarkan

fungsinya. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kalimat yang terdapat dalam website NHK News Web Easy sedangkan peneliti mengambil data dari buku dongeng.

Penelitian selanjutnya tentang *joshi ga* dilakukan oleh Paramita “Analisis Penggunaan Fungsi Kakujoshi “Ga” Dalam Novel *Out* Karya Natsuo Kirino”, Hasil penelitiannya terdapat fungsi *joshi ga* sebagai *kakujoshi* yaitu *kakujoshi ga* sebagai predikat, *kakujoshi ga* yang pada objek dari adjektiva yang berakhiran ~i dan berakhiran ~na, *kakujoshi ga* pada kalimat potensial, *kakujoshi ga* pada objek pembicaraan, *kakujoshi ga* sebagai unsur yang memperkuat kalimat introgatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu novel sedangkan peneliti mengambil data dari dongeng.

### **C. Kerangka Konseptual**

Penelitian ini meneliti tentang fungsi *joshi ga* dalam dongeng. Dongeng yang akan diteliti adalah Momotaro. Data penelitian ini adalah kalimat yang mengandung *joshi ga* dalam cerita Momotaro. Dari kalimat-kalimat tersebut, maka akan didapatkan berbagai macam fungsi *joshi ga* dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Keterangan Gambar:

Fungsi 1 = Menyatakan subjek

Fungsi 2 = Menyatakan objek

Fungsi 3 = Memberikan penjelasan tambahan bagi subjek

Fungsi 4 = Menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya

Fungsi 5 = Menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan

Fungsi 6 = Dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 18 kalimat dalam dongeng Momotaro karya Matsui Tadashi yang terdiri dari 18 kalimat *joshi ga* yang berfungsi sebagai menyatakan subjek. Fungsi *joshi ga* sebagai menyatakan objek sebanyak 3 kalimat. Fungsi *joshi ga* menggabungkan dua bagian kalimat, menyatakan bahwa bagian kalimat yang ada sebelumnya merupakan ungkapan penjelasan, tambahan atau pengantar bagi kalimat berikutnya 2 kalimat. Fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi *joshi ga* yang berfungsi untuk menyatakan subjek dalam kalimat merupakan fungsi terbanyak yang ditemukan yaitu sebanyak 18 kalimat, sedangkan fungsi *joshi ga* yang dipakai di akhir kalimat untuk menghentikan pembicaraan sebanyak 1 kalimat. Fungsi yang tidak ditemukan adalah fungsi *joshi ga* untuk memberikan penjelasan tambahan bagi subjek dan fungsi *joshi ga* untuk menggabungkan dua bagian kalimat yang tidak sepadan atau berlawanan.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, diharapkan untuk pembelajar bahasa Jepang dalam menentukan fungsi *joshi ga* sebaiknya terlebih dahulu mengetahui setiap fungsi *joshi ga* dalam kalimat bahasa Jepang agar mudah dalam memahami dan menterjemahkan suatu kalimat.

Dalam penelitian ini penulis hanya menemukan lima fungsi *joshi ga*, untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menemukan semua jenis fungsi *joshi ga* baik itu dalam buku pelajaran, film, komik dan lain-lain. Selain itu diharapkan juga ada penelitian lanjutan mengenai *joshi ga*, misalnya mengkaji dari segi maknanya ataupun menggunakan objek kajian yang berbeda. Dan peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian-penelitian lain tentang *joshi* lainnya seperti *wo, de, wa, ni, no* dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, T. 2009. *Nihongo no Joshi*. Jakarta: Evergreen Japanese Course.
- Chino, Naoko. 2001. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Diterjemahkan oleh: Nasir Ramli. Jakarta : Kesaint Blanc.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi dan Focus Groups*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Istiqomah, dkk. 2015. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Jepang Siswa SMK Bagimu Negriku Semarang”.*Jurnal*. UNNES.
- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Muqorrobin, Arif. 2013. “Analisis Fungsi Partikel “O” dalam Buku The Adventure of Momotaro The Peach Boy”. *Skripsi*. UNNES.
- Paramita, Dhyana. 2015. “Analisis Penggunaan Fungsi *Kakujoshi* “Ga” Dalam Novel *Out* Karya Natsuo Kirino”.*Skripsi*. Jakarta : Universitas Binus.
- Rahmah, Yuliani. 2013. “Unsur Budaya Masyarakat Jepang dalam *Sanmai no Ofuda*”.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/izumi/article/view/6233>, diakses pada 02 November 2018.
- . 2017. *Minwa* : Gambaran Nilai Kehidupan Masyarakat Jepang. Jurnal Universitas Diponegoro, Vol. 6, No. 1
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora Utama Press (HUP)
- Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : UPI Press.
- Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2014. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta : Kesaint Blanc